

**PEMERANAN TOKOH GUSTAVE DALAM  
NASKAH *PESTA PENCURI* KARYA JEAN ANOUILH  
DENGAN BENTUK PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater**



**Oleh :  
M. Ilham Hadiyanto  
1510783014**

**JURUSAN TEATER  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

**PEMERANAN TOKOH GUSTAVE DALAM  
NASKAH *PESTA PENCURI* KARYA JEAN ANOUILH  
DENGAN BENTUK PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL**

**Oleh  
M. Ilham Hadiyanto  
1510783014  
telah diuji di depan tim penguji  
pada tanggal 13 Januari 2020  
dinyatakan telah memenuhi syarat**

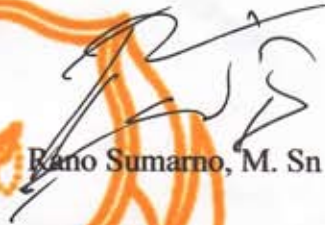
**Telah disetujui oleh :**

Ketua Tim Penguji



Dr. Koes Yuliadi, M. Hum

Pembimbing I



Rano Sumarno, M. Sn

Penguji Ahli



J. Catur Wibono, S.Sn, M.Sn

Pembimbing II



Dra. Trisno Tri Susilowati, M. Sn

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Drs. Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ilham hadiyanto  
NIM : 1510783014  
Judul Tugas Akhir : Pemeranan tokoh Gustave dalam naskah *Pesta Pencuri*  
dengan bentuk pertunjukan drama musikal

Dengan ini menyatakan bersedia mengumpulkan skripsi Ujian Tugas Akhir sebanyak 5 (lima) eksemplar yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II paling lambat pada tanggal 3 Januari 2020 sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta.

Apabila saya tidak bisa mengumpulkan skripsi Ujian Tugas Akhir sesuai tanggal tersebut di atas, maka saya tidak bisa melanjutkan ujian Tugas Akhir tahun ajaran 2019-2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Desember 2019  
Yang menyatakan,



M. Ilham hadiyanto  
NIM 1510783014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Rano Sumarno, M.Sn  
NIP. 198003082006041001

Dra. Trisno Trisusilowati, S.Sn.  
M.Sn  
NIP. 19551113198303200

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME, karena ridho-Nya penulis mampu menuntaskan kewajiban Tugas Akhir dengan minat utama keaktoran sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang S1 Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Langkah-langkah untuk mewujudkan tokoh Gustave dalam pementasan konsep drama musikal semoga bermanfaat untuk pribadi penulis serta kepada siapapun yang akan mementaskan naskah *Pesta Pencuri* dalam bentuk musikal ataupun tidak.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terkasih Ibu Cucu Kurniasih dan yang tersayang Bapak Sumitra Haryono selaku pemberi semangat utama dalam menjalankan tugas akhir ini dan yang selalu meteskan air matanya dalam setiap doa untuk kelancaran proses ini. Ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada,

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M. Hum beserta staf dan pegawai.
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Siswadi, M.Sn beserta staf dan pegawai.
3. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum. Selaku ketua Jurusan Teater.
4. Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. Selaku sekretaris Jurusan Teater.
5. Dosen pembimbing I, Rano Sumarno, M.sn.
6. Dosen Pembimbing II, Dra. Trisno Tri Susilowati, M. Sn.
7. J. Catur Wibono, S.Sn, M.Sn Selaku Dosen Penguji Ahli.
8. HMJ Teater, HMJ Tari, HMJ Musik, HMJ Etnomusikolog.

9. Adik-adikku tercinta, Desti dan Iqbal yang selalu memberikan semangat serta perhatian.
10. Keluarga Teater Tentakel yang selalu siap siaga membantu dalam segala hal. Tanpa keluargaku satu ini, aku hanya menjadi perantau yang luntang-lantung tidak jelas di Yogyakarta.
11. Yang tersayang dirimu yang tidak bisa kusebut namanya.
12. Lawan main dan pendukung yang tidak sanggup disebutkan satu-persatu, karena kalian menjadikan pertunjukan luar biasa.
13. Seluruh tim pemusik, terimakasih atas etos kebersamaan dan sosialnya.
14. Untuk Kadek selaku teman seperjuangan.
15. Amalia Rizkia selaku pimpro.
16. Miftahul selaku SM.
17. Pendukung karya tari yang di pimpin Kikin.
18. Komposer musik yang bersedia menyumbangkan kreatifitas dalam membuat lagu tema dan ilustrasi, Triandy Rendi.
19. Teman-teman Tugas Akhir seperjuangan.
20. Seluruh pendukung yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Penulis

M. Ilham Hadiyanto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan Penciptaan .....	6
D. Tinjauan Karya .....	6
E. Landasan Teori Penciptaan .....	10
F. Metode Penciptaan .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II ANALISIS LAKON</b>	
A. Ringkasan Naskah .....	20
B. Analisis Struktur Lakon .....	24
1. Plot .....	24
2. Karakter .....	28
3. Tema .....	34
C. Analisis Tekstur Lakon	
1. Dialog .....	36
2. <i>Mood</i> / Suasana .....	38
3. <i>Spectacle</i> .....	41
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Konsep Pemeranan .....	45

B. Proses Berlatih.....	52
1. Berlatih Mempelajari Keterampilan Baru .....	52
2. Berlatih Irama, Tempo, dan Cerdas Menempatkan Vokal.....	56
3. Berlatih Memilah Emosi Karakter Dalam Drama Musikal....	63
4. Berlatih Menjaga Keseimbangan Tubuh dan Karakter Dalam Drama Musikal .....	65
C. Penggarapan karya dalam pementasan	
1. <i>Reading</i> .....	70
2. Menghafal Naskah.....	70
3. Relasi Aktor dengan Sutradara .....	71
4. Relasi Aktor dengan Komposer .....	71
5. Relasi Aktor dengan Koreografer .....	72
6. Relasi Aktor dengan Pemeran Lain .....	73
7. <i>Training</i> .....	76
8. <i>Blocking</i> .....	77
9. <i>Cut to Cut</i> .....	77
10. <i>Runthrough</i> .....	77
11. Gladi Koto .....	78
12. Gladi Bersih .....	78
13. Pementasan.....	78
D. Bagan proses penciptaan tokoh Gustave.....	79

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

#### **LAMPIRAN**

A. Lampiran Naskah .....	85
B. Lampiran Dokumentasi Pementasan.....	111
C. Lampiran Publikasi Pementasan .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Potret pertunjukan <i>Pesta Para Pencuri</i> 2012. ....	6
Gambar 2. Dokumentasi pertunjukan Pesta Pencuri 2012 teater KAS .....	7
Gambar 3. Dokumentasi pertunjukan <i>Thieve's Carnival</i> kelompok teater l'edhec Prancis 2015 .....	9
Gambar 4. Grafik <i>Progresif</i> plot Aristoteles .....	25
Gambar 5. Rancangan kostum Gustave 1 .....	48
Gambar 6. Rancangan kostum Gustave 2 .....	49
Gambar 7. Rancangan kostum Gustave 3 .....	50
Gambar 8. Rancangan kostum Gustave 4 .....	50
Gambar 9. Rancangan kostum Gustave 5 .....	51
Gambar 10. Rancangan tata rias Gustave .....	51
Gambar 11. Berlatih mengeluarkan api dari dompet .....	53
Gambar 12. Berlatih mengeluarkan kelopak mawar dari tangkai api .....	54
Gambar 13. Adegan Gustave melompat dari balkon .....	55
Gambar 14. Berlatih turun dari atap dengan tali .....	55
Gambar 15. Aktor berlatih mendengarkan lagu sekaligus bernyanyi .....	57
Gambar 16. Aktor Aktor berlatih Solfeggio (solfes) untuk memahami nada, irama dan tempo musik .....	58
Gambar 17. Latihan menari untuk adegan pembuka .....	67
Gambar 18. Berlatih kelenturan .....	68
Gambar 19. Penggambaran Tokoh Gustave .....	111
Gambar 20. Gustave menyaman menjadi seorang gadis ..	111
Gambar 21. Gustave menyamar menjadi sekretaris gereja .....	112



Gambar 22. Gustave menyamar sebagai Don Pedro .....	112
Gambar 23. Gustave menyamar menjadi Don Pedro di kediaman bangsawan .....	113
Gambar 24. Adegan Gustave menjadi Gadis memegang kalung mutiara. ....	113
Gambar 25. Adegan Gustave menceritakan pertemuannya dengan Julliete .....	114
Gambar 26. Adegan Gustave memperlihatkan dompet curiannya.....	114
Gambar 27. Adegan penyamaran Peterbono dan Hector menjadi bangsawan Spanyol, Gustave menjadi sekretaris gereja .....	115
Gambar 28. Gustave menyamar menjadi Don Pedro untuk menemui Bangsawan .....	115
Gambar 29. Gustave bertemu yang menyamar menjadi Don Pedro bertemu Julliete .....	116
Gambar 30. Adegan Gustave menceritakan bahwa dia jatuh cinta pada Julliete dan ingin segera meninggalkan Villa .....	116
Gambar 31. Adegan Gustave berbeda pandangan dengan Hector dan Peterbono. Gustave ingin segera pergi sementara dua rekannya masih menikmati hidup jadi bangsawan .....	117
Gambar 32. Adegan Hector menahan Gustave untuk mencuri Sendirian ..	117
Gambar 33. Adegan Julliete memberikan Gustave bunga, namun Gustave menolaknya .....	118
Gambar 34. Adegan Gustave pergi meninggalkan Julliet .....	118
Gambar 35. Adegan orang-orang pergi ke pesta pencuri kecuali Gustave dan Julliete .....	119
Gambar 36. Adegan Gustave mencuri sendirian setelah semua orang pergi .....	119
Gambar 37. Adegan Gustave menangkap Julliete .....	120
Gambar 38. Adegan Gustave memberitahu Julliete tentang penyamarannya ....	120
Gambar 39. Adegan Gustave berubah pikiran dan mau mengajak Julliete pergi bersamanya .....	121

Gambar 40. Adegan Gustave kembali ke Villa membawa Julliete dan bertemu dengan Dupont Dufort Tua .....	121
Gambar 41. Adegan Gustave kalah berkelahi dengan Dupont Dufort Tua .....	122
Gambar 42. Adegan Penangkapan Dupont Dufort Tua dan Muda oleh polisi ...	122
Gambar 43. Adegan Julliete meminta ciuman Gustave di depan orang-orang ..	123
Gambar 44. Adegan Lord Edgard merestui cinta Gustave dan Julliete .....	123
Gambar 45. Penutup adegan Drama Musikal <i>Pesta Pencuri</i> .....	124
Gambar 46. Seluruh tim pendukung pertunjukan Drama Musikal <i>Pesta Pencuri</i> .....	124
Gambar 47. Poster pertunjukan Drama Musikal <i>Pesta Pencuri</i> .....	125

## **ABSTRAK**

### **PEMERANAN TOKOH GUSTAVE DALAM NASKAH *PESTA PENCURI* KARYA JEAN ANOUILH DENGAN BENTUK PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL**

**M. Ilham Hadiyanto**

Seni peran merupakan bagian penting dalam pertunjukan teater. Salah satu pertunjukan yang membutuhkan kemampuan aktor yang kompleks adalah pertunjukan drama musikal. Aktor harus mengolah tubuh dan suaranya agar dapat menyampaikan emosi yang dialami tokoh kepada penonton. Naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh akan dipentaskan dengan bentuk/gaya drama musikal. Aktor akan bermain sebagai tokoh Gustave, seorang anak muda yang dilanda dilema karena berada pada dua pilihan yang sulit, memilih cinta atau kepentingan sosial. Kesuksesan drama musikal adalah membuat penonton ikut berempati dengan tokoh yang dimainkan aktor. Setiap musik yang aktor nyanyikan atau dengarkan mempengaruhi aktor dan audiens secara emosional. Ini adalah salah satu aspek dari musik yang paling sulit untuk dibicarakan karena jenis respon ini berada pada tingkat intuisi yang intuitif, bukan pada intelektual.

Kata kunci : Aktor, *Pesta Pencuri*, Gustave, Drama Musikal, Musik.

## **ABSTRACT**

### ***PLAYING CHARACTER GUSTAVE IN THIEVES CARNIVAL SCRIPT BY JEAN AOUILH WITH A MUSICAL THEATRE FORM***

**M. Ilham Hadiyanto**

*Acting is an important part of theater performance. One of the performances that requires the ability of a complex actor is a musical drama show. Actor must train his body and voice in order to convey the emotions experienced by the character to the audience. Thieves Carnival by Jean Anouilh will be staged in musical drama style. Actor will play as Gustave, a young man who is experiencing a dilemma because he is in a difficult choice, to choose love or social interests. Success of a musical drama is to make the audience empathize with the character played by the actor. Every piece of music actor sing or listen to affects actor and audience emotionally. This is one of the aspects of music that is hardest to talk about because this type of response is on an intuitive, gut level, not on an intellectual one.*

*Key word : Actor, Thieves Carnival, Gustave, Musical Drama, Music.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jean Anouilh lahir di Bordeaux, 23 Juni 1910, namanya populer sejak era Perang Dunia II. Selain menulis drama dia juga dikenal sebagai penulis film dan sutradara. Karirnya sebagai penulis diawali dari sebuah industri film, yaitu ketika dia menjadi sekretaris di sebuah perusahaan film *Comédie des ChampsÉlysées* (1931). Dari sinilah dia mengawali menulis naskah drama. Hingga akhir hayatnya, dia telah menghasilkan sedikitnya 54 naskah drama. Karya-karyanya terbilang berbeda satu sama lain. Sebagian besar berisikan kontras antara fantasi dan realitas, tapi banyak juga yang klasik, beberapa lainnya merupakan adaptasi dari naskah Yunani Kuno, serta sisanya berupa eksplorasi tentang kehidupan dan cinta. Salah satu naskah Jean Anouilh yang terkenal adalah *Le Bal des Voleurs* (1938). Yang di terjemahkan oleh Asrul Sani menjadi *Pesta Pencuri*.

Naskah *Pesta Pencuri* merupakan naskah komedi *satire* dengan sentuhan romantis yang mengisahkan tentang tiga orang pencuri bernama Gustave, Hector dan Peter Bono yang ingin mencuri di rumah keluarga kaya. Dua dari tiga pencuri itu, Gustave dan Hector terpicat pada dua perempuan yang ada di keluarga kaya yaitu Juliette dan Eva. Akibat siasat yang dilakukan oleh ketiga pencuri, mereka kemudian dapat bergabung dengan keluarga kaya itu dan bisa berdekatan dengan perempuan yang diincar. Gustave merupakan seorang pencuri yang tidak mau melukai hati kekasihnya, Juliette. Dia memutuskan untuk segera menyudahi segala kepura-puraan ini dan langsung mencuri di rumah itu, namun ternyata, Juliette tidak memperdulikan status Gustave dan ingin ikut bersamanya. Gustave

dan Juliette lalu mencuri barang-barang di rumah itu. Singkat cerita mereka ketahuan, lalu Lady Hurf selaku pemilik rumah akhirnya memutuskan untuk merestui mereka dengan alasan cinta itu lebih penting dari segalanya.

Jean Anouilh merangkai naskah *Pesta Pencuri* ini dengan sangat segar. Komedi situasi yang ditulis dalam naskah tidak terkesan mengada-ada. Meskipun naskah *Pesta Pencuri* penuh dengan adegan jenaka, di satu sisi Jean Anouilh menempatkan satire kedalam komedinya. Seperti adegan pencuri yang mencuri dari pencuri yang lain. Penggambaran mengenai sosok pencuri yang mencuri dari kawan ataupun lawan ini seperti menyinggung kaum atas pada masa itu yang saling menjatuhkan demi dirinya sendiri.

Selain faktor komedi, nuansa percintaan dalam naskah *Pesta Pencuri* ini juga menghadirkan konflik yang menarik. Seperti Hector yang jatuh cinta pada Eva, namun Eva mencintai sosok Hector yang lain, yaitu karakter Hector pada saat dia berpura-pura menjadi orang lain. Sementara itu, kisah cinta Gustave dan Juliette juga tidak kalah menarik. Gustave dan Juliette sama-sama mencintai, namun Gustave merasa gundah dengan perbedaan kelas antara mereka berdua.

Dalam naskah ini, tokoh Gustave adalah seorang anak muda berusia 20 tahun. Di usianya yang masih muda, dia terpaksa menjadi seorang pencuri karena kondisi ekonomi keluarganya yang kurang berkecukupan. Gustave memiliki rekan bernama Peter Bono dan Hector, dua orang yang mengajari Gustave cara muncuri. Dalam melancarkan aksinya, Gustave sering kali berubah-ubah penampilan untuk mengalihkan perhatian setiap korban. Kelihaihan Gustave dalam berperan menjadi orang lain beberapa kali digambarkan pada naskah *Pesta Pencuri*. Pada satu kesempatan, Gustave dan dua rekannya berencana untuk mencuri harta di rumah keluarga kaya, lalu mereka menjalankan peran masing-masing agar tidak

diketahui oleh keluarga tersebut. Di tengah siasat mereka untuk mencuri, Gustave terpicat pada seorang gadis yang merupakan keponakan pemilik rumah. Gadis tersebut bernama Juliette. Gustave memiliki perawakan yang tampan dan terlihat mempesona, oleh karena itu Juliette juga tertarik pada Gustave.

Pada awal kisah percintaan Gustave dan Juliette, Gustave merasa semuanya akan baik-baik saja. Namun, Gustave mengalami kegundahan di dalam dirinya mengenai statusnya yang merupakan golongan bawah sementara Juliette merupakan wanita terpendang. Gustave yang gundah akan hal tersebut merasa tidak pantas disandingkan dengan Juliette. Gustave memberitahu dua rekannya agar segera menjalankan pencurian, namun kedua rekannya itu menyarankan agar menunggu waktu yang tepat. Gustave merasa tidak tenang jika terus-menerus tinggal di rumah tersebut, perasaannya campur aduk karena Juliette selalu mendekatinya, sementara Gustave sadar bahwa dia hanyalah seorang pencuri. Gustave lalu bersikap acuh kepada Juliette meskipun di dalam hatinya dia sangat mencintai Juliette.

Gustave yang sudah tidak tahan dengan kondisi dirinya lalu memutuskan untuk mengambil sebuah tindakan sendiri. Saat semua orang sedang keluar untuk merayakan festival pencuri, Gustave tidak ikut dan berniat mencuri harta keluarga kaya itu sendirian. Dengan mengendap-endap dia mencuri beberapa barang yang ada di ruangan. Namun, ternyata ada seseorang yang memperhatikannya. Orang itu adalah Juliette. Karena panik, Gustave lalu mengikat Juliette di tengah ruangan. Perasaan Gustave sangat kacau karena merasa takut, kasian dan juga panik. Gustave lalu menjelaskan kepada Juliette tentang dirinya yang merupakan seorang pencuri, dengan maksud agar Juliette menyesal telah mencintainya. Gustave semakin bingung karena Juliette menyatakan cintanya tulus apa adanya.

Setelah Gustave mengetahui perasaan Juliette yang tulus, Gustave mengambil siasat agar mereka kabur bersama mengambil semua harta yang ada di dalam rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka timbullah keinginan yang kuat untuk memerankan tokoh Gustave. Sebagai aktor, memiliki keinginan agar penonton dapat menangkap pesan moral dalam pertunjukan di tengah tawanya dan menjadi tanggung jawab untuk mewujudkan pertunjukan yang menarik, namun kuat di karakter tokoh, serta tidak mematikan lawan main. Penulis berusaha berkerja secara kolektif terutama dengan sutradara.

Pertunjukan *Pesta Pencuri* akan berbentuk drama musikal. Menurut Joe Deer (2014), drama musikal adalah drama dimana tokoh dituntut untuk menyanyikan pengalaman atau perasaan mereka yang paling *passionate* atau berkesan. Sering kali drama musikal menggunakan tari sebagai medium ekspresi. Namun, kunci definisinya adalah menyanyikan.<sup>1</sup> Pertunjukan drama musikal mulai dikenal tahun 1920-an di Eropa.

Pertunjukan musikal Amerika menjadi salah satu bentuk teater yang paling *impresif* diabad dua puluh ini. Kepentingan pertunjukan ini adalah menarik wisatawan berkunjung ke New York. Di bulan Desember, tahun1958, tidak berapa lama setelah pembukaannya, pertunjukan *My Fair Lady* karya Lerner dan Loewe meraup sepuluh juta dolar.<sup>2</sup> Sampai saat ini pertunjukan drama musikal merupakan pertunjukan yang paling digemari oleh penonton. Salah satu alasan penulis mementaskan naskah *Pesta Pencuri* dengan bentuk drama musikal agar generasi muda atau sering disebut kaum *milenial* dapat tertarik untuk menonton

---

<sup>1</sup> P.Susantono Nurul. 2016. *Produksi Drama Musikal*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 2.

<sup>2</sup> Kernodle, Goerge. R. 1967. *Menonton Teater*. Terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Hlm. 179-180

pertunjukan teater. Pada jaman sekarang yang serba canggih ini, penonton cenderung memilih sebuah tontonan yang menghibur secara visual. Oleh karena itu banyaknya orang-orang memilih melihat film di bioskop dibanding menonton pertunjukan teater. Belajar dari pertunjukan *Hamlet* yang di gelar pada tahun 2018, pertunjukan tersebut mampu menarik minat penonton *millenial* untuk antusias menonton pertunjukan teater. Hal tersebut yang mendorong untuk menjadikan lakon ini berbentuk drama musikal agar lebih mudah dinikmati secara visual oleh penonton dan menjadikan pertunjukan teater sebagai daya tarik tontonan di era *millenial* ini.

Selain itu, sebagai aktor penulis akan memerankan tokoh Gustave dengan lebih kompleks karena, *acting in musical theater is flexible*.<sup>3</sup> Berakting dalam drama musikal itu fleksibel. Selain mempelajari tokoh yang akan diperankan, aktor juga harus belajar teknik menyanyi, menari secara bersamaan. Hal ini yang akan menunjukkan kompleksitas aktor saat berada di atas panggung.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Dari beberapa uraian yang telah dibahas diatas, maka muncul rumusan penciptaan untuk menemukan solusi yang akan dibahas oleh penulis, sehingga menjadi sebuah keutuhan pemanggungan yang dinamis dan harmonis dalam pertunjukan. Adapun rumusan penciptaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan karakter Gustave dalam naskah *Pesta Pencuri* dengan bentuk pertunjukan drama musikal ?
2. Bagaimana proses penciptaan karakter Gustave dalam naskah *Pesta Pencuri* ?

---

<sup>3</sup> Deer Joe, Dal Vera Rocco. 2008. *Acting in Musical Theater*. New York: Routledge. Hlm. 2.



### C. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang diharapkan dalam penciptaan tokoh Gustave di naskah *Pesta Pencuri* adalah :

1. Dapat memerankan tokoh Gustave dengan baik dalam pertunjukan drama musikal.
2. Mendokumentasikan proses penciptaan karakter Gustave.

### D. Tinjauan Karya Penciptaan

1. Pertunjukan *Pesta Para Pencuri* 2012 ISI Padang Panjang



Gambar : 1 Potret pertunjukan *Pesta Para Pencuri* 2012.  
(Sumber Galeri Isi Padang Panjang, 2012)

Di 2012 ISI Padang Panjang pernah mementaskan pertunjukan *Pesta Para Pencuri* yang di sadur oleh Rachman Sabur, mereka menggunakan bentuk pertunjukan realis dalam pementasannya. Hal yang membuat unik adalah sutradara, Desi Susanti, membawa latar cerita pertunjukan ini ke Indonesia. Dengan seting sebuah warung dan para pencuri melakukan aksi pencuriannya di warung tersebut. Untuk tokoh Gustave yang dimainkan oleh aktor dalam pentas ini sangat

menarik tawa juga duka karna permainannya yang memukau. Pentas ini bisa menjadi tinjauan dalam penciptaan karakter Gustave.

Nama Gustave dalam pertunjukan ini di ubah menjadi Gusdung, juga membawa nuansa Indonesia dengan mengisi adegan menggunakan lagu-lagu dangdut dan nama tokoh lain di dalamnya diganti menjadi nama-nama seseorang yang khas di setiap daerah di Indonesia. Perbandingan dengan yang akan aktor ciptakan disini adalah tidak mengubah nama Gustave dan tidak menggunakan latar Indonesia melainkan tetap dengan latar pada naskah asli yaitu Francis.

## 2. Pertunjukan *Pesta Pencuri* 2012 Teater KAS



Gambar :2 Dokumentasi pertunjukan Pesta Pencuri 2012 Teater KAS.  
(Sumber <https://www.youtube.com> 2012 )

Teater KAS mementaskan lakon *Le Bal des Voleurs* karya Jean Anouilh yang di terjemahkan oleh Asrul Sani menjadi *Pesta Pencuri* pada tahun 2012. Pertunjukan ini dipublikasikan untuk syarat mengikuti acara Festival Teater Jakarta ke-40. Pertunjukan *Pesta Pencuri* dari teater KAS ini disutradarai oleh Donnie Lazuardi. Bentuk pertunjukan ini *non-realis* karena gaya akting pemain

yang di besar-besarkan serta penempatan *set-prop* yang menjadi tempelan di atas panggung saja. Sutradara kurang jelas memberi latar tempat pada pertunjukan ini karena nama tokoh diganti semua menyesuaikan nama di Indonesia, namun cerita yang di hadirkan tidak diadaptasi ke Indonesia. Pengenaan kostum juga tidak memperlihatkan latar tempat maupun waktu. Kostum yang digunakan terkesan compang-camping karena ada yang memakai pakaian eropa era 50-an, ada pula yang berpakaian seperti di tahun 2000-an. Komedi *satire* yang ada dalam naskah tidak muncul dalam pertunjukan. Penonton terasa hanya diberikan lawakan biasa tanpa ada maksud di dalamnya.

Tokoh Gustave di dalam pertunjukan ini diperankan oleh Yudha Rainantha. Namun, nama Gustave diganti menjadi Yuda/Bob Vian dalam pertunjukan ini. Permainan tokoh Yuda dalam pertunjukan terasa datar dan dibuat-buat. Tokoh Yuda (Gustave dalam naskah asli) seharusnya memiliki keterampilan mengubah karakter saat berada di beberapa adegan. Namun aktor dalam pertunjukan ini tidak terlihat melakukan perubahan karakter tersebut.

Penulis tidak akan meniru gaya permainan pemeran Yuda (Gustave) dalam pertunjukan ini. Penulis akan memainkan tokoh Gustave dengan lebih *fleksibel*, artinya memainkan dengan tidak kaku dan *mengeksplor* karakteristik tokoh Gustave lebih dalam lagi. Penulis tidak akan mengubah nama tokoh Gustave dan tetap berlatar di Eropa.

### 3. Pertunjukan *Thieves's Carnival* 2015 oleh kelompok teater I'edhec Prancis

Pertunjukan ini diselenggarakan di Prancis menggunakan format naskah asli. Penulis tidak mendapatkan data mengenai tim artistik dalam pertunjukan ini. Set panggung dan properti dalam pertunjukan sangat minim namun sutradara dalam pertunjukan ini sangat cerdas membangun alur dramatik cerita. Sutradara

membuat pertunjukan ini menjadi menarik karena garapannya yang realisa meski dengan set seadanya, di bantu oleh permainan aktor yang sangat baik.



Gambar : 3 Dokumentasi Pertunjukan *Thieve's Carnival* kelompok teater I'edhec Prancis. 2015.

(Sumber <http://www.youtube.com>, 2015)

Tokoh Gustave dalam pertunjukan ini bermain sangat dinamis, dia membuat permainannya mudah dinikmati oleh penonton. Tokoh Gustave dalam pertunjukan ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam cara permainan *Gesture* ataupun aksen Prancis yang diucapkan setiap berdialog. Pertunjukan ini memperlihatkan lebih serius adegan percintaan Gustave dan Juliette. Komedi yang dihadirkan juga bukan merupakan komedi yang dibuat-buat agar penonton tertawa.

Penulis akan mengambil *spirit* akting dari tokoh Gustave dalam pertunjukan ini. Yang membedakan dari penciptaan penulis sebagai aktor adalah penulis akan menghadirkan bentuk pertunjukan drama musikal, sehingga naskah *Thieve's Carnival (Pesta Pencuri)* ini menjadi semakin menarik untuk dinikmati penonton dalam berbagai aspek pertunjukan.

Dari uraian tinjauan karya yang telah dibahas memiliki penulis sudut pandang sendiri berdasarkan teks, penciptaan tokoh, serta kebutuhan pertunjukan.

Penulis mengambil *spirit* akting komedi seperti pertunjukan ISI Padang Panjang, dan permainan dramatik tokoh Gustave seperti pemeran Gustave dalam kelompok teater l'edhec Prancis. Namun dengan bentuk pertunjukan yang berbeda.

#### **E. Landasan Teori**

Naskah *Pesta Pencuri* dapat dibedah menggunakan teori Struktur dan Tekstur teks drama George R. Kernodle. Kernodle, merinci bahwa setidaknya ada enam sarana yang dapat menciptakan struktur dan tekstur dalam kegiatan menganalisis drama. Adapun enam nilai dramatik itu merupakan ide dari Aristoteles yang dianggap mampu menolong dalam usaha menganalisis drama. Enam nilai dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles adalah plot, karakter, tema, dialog, musik ditafsirkan sebagai *mood* untuk drama modern, serta *spectacle*.<sup>4</sup> Bedah naskah dilakukan seorang aktor untuk dapat mengetahui keseluruhan isi naskah. Karakter akan tergambar melalui dialog yang disampaikan tokoh atau dialog yang dilontarkan tokoh maupun dari penjelas laku. Analisis naskah berpengaruh terhadap karakter aktor yang akan memerankan Tokoh “Gustave” diatas panggung.

Pertunjukan nanti akan berbentuk drama musikal. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori drama musikal untuk menciptakan tokoh Gustave. Dalam buku *Acting In Musical Theatre* dijelaskan bahwa, *The musical actor must also be able to handle a wide range of performance conventions, training requirements and styles that are unique to the musical theatre.*<sup>5</sup> Aktor musikal juga harus mampu menangani berbagai konvensi kinerja, persyaratan pelatihan dan gaya yang unik untuk teater musikal.

---

<sup>4</sup>Cahyaningrum Dewojati. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media. Hlm 164.

<sup>5</sup> Deer Joe, Dal Vera Rocco. *Op.cit.* Hlm. 2.

Aktor harus berusaha untuk mendalami peran sepenuhnya, mampu bereaksi terhadap semua orang dan mampu menerima rangsangan dari para aktor di atas panggung dengan baik, membangun dunia imajiner sesuai konteks dapat mempermudah masuk kedalam karakter. Percaya diri adalah pusat untuk mencapai tujuan. Karena dengan kepercayaan diri yang tinggi, seorang aktor dapat menggali kemungkinan maksimal energi dan gaya aktingnya. Inti dari sebuah drama musikal adalah bukan seberapa bagus suara aktor untuk bernyanyi, artinya seorang aktor tidak diharuskan memiliki teknik bernyanyi yang bagus. Namun yang utama adalah bagaimana seorang aktor dapat menyiasati dengan teknik bernyanyi yang benar, jujur, ikhlas, dan percaya diri, bukan bagus. Karena bagus itu akan menjadi efek sebuah pertunjukan, jika unsur-unsur tersebut dilakukan dengan baik untuk mencapai yang diinginkan.

Fungsi lagu dalam drama musikal adalah untuk memajukan cerita dan memegahkan ekspresi tokoh. Sering kali pula ketika sebuah lagu difungsikan untuk memegahkan ekspresi tokoh, waktu dalam cerita seakan berhenti dan penonton dibawa ke dalam dunia pikiran dan perasaan tokoh.<sup>6</sup> Dalam konteks teori drama musikal, teks yang harus diucapkan oleh tokoh adalah sebuah melodi. Pengucapan di atas panggung adalah seni yang sama sulitnya dengan seni suara yang membutuhkan latihan dan teknik yang mendekati sempurna. Aktor hendaknya merasakan orkestra lengkap meski hanya dalam satu bait saja. Setiap aktor harus punya kemampuan pengucapan (diksi) dan pelafalan (artikulasi) yang sangat baik. Aktor harus merasakan tidak hanya setiap kalimat dan kata, melainkan setiap suku kata, setiap huruf.

---

<sup>6</sup> P.Susantono Nurul. 2016. *Op.cit.* Hlm 21.

*Acting in Musical Theatre is easy to understand. Acting in musical doesn't need to be a confusing process. One of our goals is to demystify and clarify the subject without sacrificing a rigorous approach.*<sup>7</sup> Akting dalam drama musikal mudah untuk dimengerti. Akting dalam drama musikal tidak memerlukan proses yang rumit. Salah satu tujuannya untuk menjelaskan dan mengklarifikasi subjek tanpa mengorbankan pendekatan aslinya. Akting dalam drama musikal ditujukan agar membuat penonton terhibur dengan cerita yang dibawakan. Penonton tidak perlu terlalu serius menyikapi sebuah pertunjukan drama musikal, penonton di ajak untuk menikmati setiap adegan drama musikal. Dalam buku *Acting In Musical Theatre*, menjelaskan ada beberapa konvensi dalam drama musikal. Diantaranya,

1. Karakter bernyanyi untuk mengekspresikan perasaannya.
2. Aktor menghadap pada penonton ketika menyanyikan lagu tertentu. Aktor tidak selalu menatap lawan main ketika bernyanyi, pada beberapa bagian dalam lagu, aktor boleh memproyeksikan dirinya pada penonton.
3. Aktor masuk kedalam tarian pada beberapa bagian lagu.
4. Penonton secara spontan ikut menyanyikan lagu yang mereka tahu kata-katanya, musik atau gerakannya. Maksud dari poin ini adalah ketika adegan yang melibatkan orang banyak di garap menjadi sebuah rangkaian lagu yang sudah disepakati musik, gerakan dan pembagian kata-katanya pada setiap orang.
5. Jenis karakter tertentu hanya menyanyikan jenis musik tertentu, sedangkan karakter lain menyanyikan jenis musik yang lain. Maksud dari poin ini menjelaskan bahwa setiap karakter mempunyai perasaannya masing-masing, sehingga musik yang sudah dibawakan oleh karakter A, tidak bisa dibawakan kembali oleh karakter lain.
6. Konvensi audiensi mencakup bertepuk tangan (tertawa, menangis) secara berkala untuk menunjukkan penghargaan setelah lagu atau adegan, dan duduk dengan tenang dalam ruangan gelap sambil mengamati orang-orang yang berpura-pura menjadi seseorang (karakter), selain orang-orang yang kita kenal dia siapa.<sup>8</sup>

Drama musikal menjadi bentuk yang sangat cocok untuk konsep pertunjukan *Pesta Pencuri*. Selain berakting, drama musikal sangat identik dengan

---

<sup>7</sup> Deer Joe, Dal Vera Rocco. *Op.cit.* Hlm. 2.

<sup>8</sup> *Ibid.* Hlm. 234.

menari dan menyanyi. Maka dari itu hal utama yang perlu dilatih adalah mengerti tempo lalu menemukan irama.

#### F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan lebih menekankan pada metode akting yang akan diciptakan oleh aktor. Robert O'Neil menyatakan *The Method* adalah sebuah cara bermain yang sedemikian rupa disusun guna memperbaiki teknik akting serta membawakan peran yang lebih sempurna.<sup>9</sup> Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*). Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang tengah dilakukan aktor adalah benar, paling tidak itu sudah cukup. Ada beberapa harga dari permainan, di samping yang *justified* (meyakinkan) dan benar itu, yakni pura-pura, meniru, atau/dan tidak meyakinkan.<sup>10</sup> Oleh karena itu dibutuhkanlah metode yang tepat.

Metode penciptaan karakter tokoh Gustave dalam naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh, sebagai berikut :

##### 1. Menganalisis Tokoh dalam Naskah.

*The musical actors have a full and considered grasp of their texts and have made strong, appropriate and exciting choices based on that analysis.*<sup>11</sup>

Para aktor musikal memiliki pemahaman penuh dan pertimbangan atas teks (naskah) mereka dan telah membuat keputusan yang kuat, tepat dan menarik berdasarkan analisis itu. Naskah lakon sebagai bagian integral (bulat, utuh) dari kerja suatu teater, naskah lakon barulah mencapai kepenuhan fungsinya pada saat

---

<sup>9</sup> RMA Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm: 180.

<sup>10</sup>Nano Riantiarno. 2011. *Kitab Teater 'Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan'*. Hlm 107.

<sup>11</sup>Deer Joe, Dal Vera Rocco. *Op.cit.* Hlm. 48.



dipentaskan.<sup>12</sup> Oleh sebab itu analisis naskah sangat diperlukan untuk menentukan tokoh agar menjadi satu bagian utuh yang sesuai. Hal awal dalam proses adalah menentukan naskah, karena naskah akan menjadi patokan karya seseorang. Aktor harus paham dengan naskah lakon yang akan dibawakan. Penokohan, tema, jalinan cerita dramatik, dan motivasi tokoh harus dikembangkan aktor, dijalin dalam suatu keutuhan karakter. Aktor harus melakukan analisis naskah agar mengetahui suasana disetiap pergantian adegan, *spectacle* yang akan dimunculkan, serta dialog yang akan diucapkan. Setelah bedah naskah, aktor diharap menyesuaikan pengucapan dialog, gestur, agar dengan suasana yang tergambar dalam naskah.

## 2. Menambah Keterampilan Aktor

Adapun beberapa keterampilan yang aktor akan latih demi menciptakan karakter diantaranya,

### a. Berlatih Teknik Sulap

Dalam melancarkan aksinya ketika mencuri, pencuri mempunyai tehnik dasar yaitu tehnik *Pickpocket* atau mengambil barang secara diam-diam. Namun karna keterampilan tersebut sukar dilihat dari penonton maka penulis akhirnya memilih keterampilan sulap untuk mengganti tehnik *Pickpocket* tersebut. Teknik sulap yang digunakan pun masih *relevan* dengan peradeganan yang terjadi dalam naskah.

### b. Berlatih Teknik *Stuntman*

*Stuntman* merupakan seorang pengganti peran dalam satu adegan berbahaya. Karena tokoh Gustave merupakan tokoh yang *atraktif*, sehingga dalam adegan

---

<sup>12</sup> Satoto Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak. Hlm. 68.

banyak melakukan aksi yang berbahaya seperti turun naik tali dari atap, melompat dari ketinggian dan adegan berkelahi. Oleh karena itu penulis menggunakan latihan yang dilakukan seorang *Stuntman* guna mencegah cedera sekaligus menjadikan adegan lebih menarik.

### 3. Berlatih Irama, Tempo dan Cerdas Menempatkan Vokal

*Your voice must be accurate to yourself, so it needs to reflect not only what you think and feel but also your physical presence. Because you are dealing with words that are not your own, that come off a printed page, you have to be continually finding ways to make them your own.*<sup>13</sup>

Suara anda harus akurat untuk diri anda sendiri, jadi suara itu harus mencerminkan tidak hanya apa yang anda pikirkan dan rasakan tapi juga kehadiran fisik anda. Karena anda berurusan dengan kata-kata yang bukan milik anda, mereka (kata-kata itu) muncul dari halaman cetak, anda harus mencari cara untuk menjadikannya milik anda.

Latihan olah vokal bukan hanya strategi bagi aktor untuk menguasai seluruh ruangan, namun juga dari artikulasi dan intonasi yang benar, maka dari itu aktor harus sesering mungkin melatih vokalnya dengan membaca naskah dan membebaskan lalu menyaring sesuai konsep. Beberapa hal yang akan aktor fokuskan dalam olah vokal yaitu,

#### a. Mengubah Warna Suara

Dalam naskah, Gustave kerap berubah-ubah karakter dengan maksud mengelabui korbannya. Aktor akan berlatih untuk membedakan antara suara Gustave yang asli dengan suara karakter lain yang dimainkan oleh tokoh Gustave.

#### b. Menyanyi

Seorang aktor harus berlatih intensif untuk mendapatkan lantang dan jelas. Membiasakan mendengar irama nyanyian akan membuat aktor lebih mudah memahami tempo dan tahu nada yang benar. Sehingga ketika bernyanyi meminimalisir nada fals yang keluar dan akan membuat isian dari kalimat yang

---

<sup>13</sup>Berry, Cicely. 1986. *Voice and The Actor*. London : HARRAP. Hlm: 16.

dilontarkan lebih jelas maksudnya. Suara seorang aktor harus dapat menguasai ruang dan terdengar sampai penonton yang duduk di bangku auditorium paling belakang.<sup>14</sup> Bernyanyi menjadi latihan setiap hari untuk menemukan karakter vokal yang sesuai dalam tokoh Gustave. Ibaratkan manusia, bernyanyi adalah makanan setiap hari. Karena dalam perjalanan dalam adegan tokoh Gustave menjadi tokoh yang sangat dominan di panggung serta pemilik alur yang dilalui dengan berakting dan bernyanyi. Bernyanyi metode untuk melatih mulut agar terbiasa menyanyi tidak kaku, melatih mulut mencari titik tinggi rendahnya nada, bagaimana mulut bergerak, serta melatih kepercayaan bernyanyi.

#### 4. Berlatih Memilah Emosi Karakter dalam Drama Musikal

*Every piece of music you sing or listen to affects you and your audience emotionally. This is one of the aspects of music that is hardest to talk about because this type of response is on an intuitive, gut level, not on an intellectual one. But it's clearly present in all music. The emotional quality of the music is probably the most important and basic piece of information you can sensitize yourself to because it expresses the experience of the character that sings it.*<sup>15</sup>

Setiap musik yang Anda nyanyikan atau dengarkan mempengaruhi Anda dan audiens Anda secara emosional. Ini adalah salah satu aspek dari musik yang paling sulit untuk dibicarakan karena jenis respons ini berada pada tingkat intuisi yang intuitif, bukan pada intelektual. Tetapi itu jelas hadir di semua musik. Kualitas emosional musik mungkin adalah bagian informasi yang paling penting dan mendasar yang dapat Anda pahami sendiri karena mengekspresikan pengalaman karakter yang menyanyikannya.

Untuk dapat mencapai hasil maksimal dalam berlatih metode ini, aktor menggunakan metode lain sebagai penunjang latihan yaitu berimajinasi. Ingatan emosi adalah perangkat sang aktor untuk bisa mengungkapkan atau melakukan hal-hal yang berada diluar dirinya, bertelaah pada diri, bertelaah dari sumber motivasi atau lingkungan motivasi yang bisa kita amatikan kita memanfaatkan

---

<sup>14</sup> N. Riantiaro. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo. Hlm. 112.

<sup>15</sup> Deer Joe, Dal Vera Rocco. *Op.cit*. Hlm. 56.

sebagai nara sumber.<sup>16</sup> Aktor harus menguasai kekuatan posisinya untuk menghadirkan imajinasinya. Imajinasi diperlukan agar aktor mampu membayangkan dirinya dengan karakter dalam situasi yang diperankannya. Pertama, Kemampuan berimajinasi berguna untuk mengingat kembali pengalaman aktor di masa lalu yang dapat digunakan untuk mengisi emosi yang dimiliki oleh tokoh. Kedua, membantu membayangkan karakter tokoh seperti apa yang diciptakan sesuai dengan observasi dan tinjauan yang telah dilakukan.

#### 5. Berlatih Menjaga Keseimbangan Tubuh dan Karakter dalam Drama Musikal.

Seorang aktor harus melatih raga dan sukmanya secara terus menerus. Berlatih fisik harus selalu dilakukan aktor demi menjaga stamina juga power dalam badan. Untuk tokoh Gustave, karna seseorang yang lincah dan susah diam maka sangat diharuskan memiliki fisik yang prima agar tidak mudah kelelahan. Banyak sekali cara berlatih fisik seperti olahraga lari, bersepeda, gym dan lain-lain. Salah satu yang akan ditekuni aktor dalam latihan fisik adalah menari.

Tari menjadi sama pentingnya dengan lagu dalam pertunjukan musikal, dan beberapa formula dicoba untuk tarian di dalam keseluruhan pertunjukan.<sup>17</sup> Menari menjadi salah satu ikon dalam pertunjukan ini karena terdapat adegan festival dan tarian di dalamnya. Bentuk pertunjukan akan menjadi drama musikal sehingga Gustave kali ini harus mampu menari karena dalam pertunjukan ini akan memiliki beragam jenis tarian. Seorang aktor harus melatih tubuhnya dengan bagus, agar tidak fals dalam bergerak, lentur, peka, dan atraktif.

---

<sup>16</sup> Anirun Suyatna, 1998, *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa. Hlm. 176.

<sup>17</sup> Kernodle, Goerge. R. *Op.cit*. Hlm. 203-204.

## G. Sistematika Penulisan

Kerangka laporan proses penciptaan tokoh Gustrave dalam naskah *Pesta Pencuri* :

BAB I Pendahuluan membahas tentang perencanaan penciptan tokoh Gustave dalam naskah *Pesta Pesncuri*, terdiri dari latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan ide, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II Analisis lakon membahas tentang analisis terhadap naskah *Pesta Pencuri* dan tokoh Gustave, serta memaparkan konsep penciptaan yang digunakan dalam menciptakan karya.

BAB III Proses penciptaan membahas tentang perjalanan penciptaan tokoh Gustave dalam naskah *Pesta Pencuri* yang akan diulas lebih mendalam tentang bangunan secara utuh proses penciptan karakter Gustave dengan metode latihan dan teori drama musikal, serta bentuk distribusi tidak hanya untuk pelaku seni, namun juga kepada masyarakat umum yang belum mengerti teater.

BAB IV Kesimpulan dan Saran terdiri dari kesimpulan yang dapat diambil selama proses penciptaan tokoh Gustave dengan teori dan metode drama musikal serta saran yang dapat diberikan setelah melalui semua tahapan penciptaan.